

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang seutuhnya. Oleh sebab itu, pendidikan harus dikelola dengan berorientasi pada usaha bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan kurikulum yang sesuai. Kurinasih dan Sani (2014: 1) berpendapat bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan perubahan yang lebih yaitu dengan menerapkan kurikulum yang disusun dengan berorientasi pada masa depan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Mulyono, 2019: 2) menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana atau metode yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Mulyasa (2023: 1) menyebutkan terdapat tiga kurikulum yang dapat dipilih untuk digunakan di sekolah pada saat ini yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum merdeka.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dikembangkan dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Isodarus (2017: 1) menjelaskan “Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman terhadap teks dan menuju ke arah pembuatan teks.” Salah satu teks yang harus dicapai oleh peserta didik

kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan capaian pembelajaran pada fase d kurikulum Merdeka yaitu teks cerita fantasi.

Selain penerapan kurikulum yang sesuai, pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang dapat berpengaruh yaitu model pembelajaran, karena dalam model pembelajaran mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran seperti metode, media, evaluasi, bahan ajar yang terangkum menjadi satu sehingga dapat membantu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Octavia (2020: 12-13), “Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.” Model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka haruslah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu, *critical thinking, communication, colaboration, and creativity* (Indrarta, dalam Salhuteru, dkk., 2023: 539).

Setelah mewawancarai salah seorang guru Bahasa Indonesia SMP Islam Langen, Ibu Ari Nurlaela, S.Pd., diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran masih menjadi kendala. Biasanya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Meski sudah menggunakan

model pembelajaran yang direkomendasikan pemerintah, pembelajaran yang berjalan pasif, peserta didik kurang mandiri dan masih harus mendapatkan penjelasan secara eksplisit oleh guru mengenai materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* secara terus menerus menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan pasif. Sebagian besar peserta didik kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik menyebabkan rendahnya minat baca dan kurang mandirinya peserta didik dalam mencari tahu dan mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan baru. Akibatnya, peserta didik masih mengalami kendala pada keterampilan menulis, terutama menulis teks cerita fiksi yang mengharuskan peserta didik menuangkan imajinasinya menjadi sebuah tulisan yang mampu dinikmati pembaca. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi bahwa beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengacu pada kondisi tersebut, penulis beranggapan bahwa diperlukan adanya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang mampu menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan mengembangkan kemampuan menulis serta membuat peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengujicobakan model pelajaran

yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sendiri. Model pembelajaran ini memiliki prinsip bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat belajar lebih untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan (Sopandi, dkk., dalam Komalasari, 2022: 104). Melalui prinsip tersebut dapat membantu peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi, karena prinsip tersebut menjadikan pengetahuan sebagai landasan untuk membuat sebuah tulisan dan keterampilan sebagai hasil dari pengetahuan yang diperoleh selama membuat tulisan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran RADEC ini menekankan pada berbagai aktivitas peserta didik seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan membuat karya.

Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran ini memenuhi ciri model pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik aktif dan mandiri selama proses pembelajaran. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat karya karena menjadikan pengetahuan yang

dimiliki sebagai landasan membuat tulisan dan keterampilan sebagai hasil dari proses tersebut, dan sintak dari model yang mudah dipahami akan membuat peserta didik mudah untuk mengikuti ketika diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut penulis ketahui setelah melakukan studi pendahuluan dengan membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran RADEC seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Pipit Saesariyanti pada tahun 2023 dari Universitas Siliwangi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023)”. Dengan hasil bahwa model pembelajaran RADEC memberikan efektivitas dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengujicobakan model pembelajaran RADEC (*read, answer, discuss, explain and create*) dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Ujicoba model pembelajaran ini dilakukan dalam sebuah penelitian dengan metode eksperimen. Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Langen Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Berpengaruh secara signifikanakah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024?”

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Menulis merupakan kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, informasi ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis atau membuat karya teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi seperti menggunakan kata ganti orang, menggunakan kata hubung urutan waktu, menggunakan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (suasana, tempat atau waktu), menggunakan kalimat langsung, menggunakan kata atau ungkapan keterkejutan dan menggunakan kata kias dengan benar.

2. Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam pelaksanaannya, siswa memiliki kebebasan

untuk mengeksplor kegiatan pembelajaran dengan bekerja sama dan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator. Model ini memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan nama model tersebut, yaitu *read, answer, discuss, explain and create*. Model pembelajaran RADEC yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Read*, peserta didik membaca materi atau informasi terkait menulis teks cerita fantasi dari berbagai sumber dengan acuan pertanyaan prapembelajaran; 2) *Answer*, peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran; 3) *Discuss*, peserta didik bersama kelompok melakukan diskusi atas pertanyaan yang sebelumnya telah diberikan ; 4) *Explain*, peserta didik menjelaskan hasil diskusi kelompok dan ditanggapi oleh peserta didik lain; dan 5) *Create*, peserta didik bersama kelompok membuat karya cerita fantasi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Pengaruh model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024. Model pembelajaran ini dinilai dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita

fantasi. Artinya, hasil belajar peserta didik akan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan informasi terkait pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dan keefektifan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi terkait penerapan model pembelajaran RADEC ketika di dalam kelas, khususnya pada teks cerita fantasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta didik.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui kinerja guru dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, efektif, kreatif, dan kolaboratif.